

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu penyakit kulit yang sering diderita dan merisaukan kaum remaja dan dewasa muda adalah jerawat atau dalam bahasa medis kita sebut akne vulgaris. Akne vulgaris adalah penyakit peradangan menahun folikel pilosebaceae yang umumnya terjadi pada masa remaja dan sembuh sendiri. Gambaran klinis akne vulgaris sering polimorfi; terdiri atas berbagai kelainan kulit berupa komedo, pustul, nodus, dan jaringan parut yang terjadi akibat kelainan aktif tersebut, baik jaringan parut yang hipotrofik maupun hipertrofik (Wasitaatmadja, 2010).

Jerawat atau akne biasanya dimulai pada usia pubertas, hal tersebut menandakan bahwa terjadi kenaikan produksi hormon seks. Pada usia 8-12 tahun adalah masa awal terjadinya jerawat dengan hanya terdiri atas komedo, yang sering terjadi di dahi dan juga pipi. Tetapi hanya ringan saja, dengan sesekali adanya inflamasi papul (James, 2005)

Kligman mengatakan bahwa tidak ada seorangpun (artinya 100%), yang sama sekali tidak pernah menderita penyakit ini. Umumnya insidensi terjadi pada sekitar usia 14-17 tahun pada wanita dan 16-19 tahun pada pria. Pada masa itu lesi yang dominan adalah komedo dan papul, jarang terlihat lesi beradang (Wasitaatmadja, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di India, angka kejadian akne pada usia 10-20 tahun lebih tinggi pada pria dibandingkan dengan wanita, yaitu 52,8% pada pria, sedangkan pada wanita 34,0%. Tetapi pada usia 20-30 tahun angka kejadian akne lebih tinggi pada wanita disbanding dengan pria, dengan presentase pria 30,2% dan wanita 48,9%. Sedangkan pada rentan usia 30-40 tahun angka kejadian acne pada pria sebesar 11,3%, sedangkan pada wanita 14,9%. Pada rentan usia 40-50 presentase kejadian acne pada wanita rendah, yaitu hanya 2,2% saja. Tetapi pada pria masih tinggi dengan presentase 5,7% (Biswas et al, 2010).

Hasil penelitian di China menunjukkan bahwa angka kejadian akne tertinggi terjadi pada rentan usia 10-18 tahun. Dengan presentase pria 51,3% dan wanita 58,6%. Usia sangat berpengaruh terhadap prevalensi akne vulgaris, pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada usia 10 tahun prevalensi akne vulgaris hanya 15,6%, pada usia 13 tahun 44,9 % dan pada usia 16 tahun 70,4% (Wuu, 2007).

Pada penelitian yang dilakukan di poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof Dr R. D. Kandou Manado pada tahun 2009-2011 didapatkan hasil bahwa dari total 10.003 kunjungan pada 2009-2011 terdapat 121 pasien (3,59%) merupakan penderita baru akne vulgaris, pasien akne vulgaris di dominasi oleh pasien wanita sebanyak 75 pasien (61,9%), kelompok usia terbanyak pada usia 15-24 tahun yaitu 76 pasien (62,8%), status pendidikan terbanyak

pada kelompok pelajar yaitu 73 pasien (60,3%), lokasi lesi terbanyak yaitu di bagian wajah (Miswar, 2013).

Pada masa remaja, akne vulgaris lebih sering terjadi pada pria dari pada wanita. Sedangkan pada dewasa akne vulgaris lebih sering pada wanita dari pada pria. Akne tidak hanya terbatas pada kalangan remaja saja, 12% pada wanita dan 5% pada pria diusia 25 tahun memiliki akne. Bahkan pada usia 45 tahun, 5% pria dan wanita memiliki akne. Lesi awal akne mungkin mulai terlihat pada usia 8-9 tahun dan kurang lebih 50-60% terdapat ada usia remaja. Puncak insiden pada usia 14-17 tahun dijumpai pada wanita sedangkan usia 16-19 tahun pada pria (Fulton, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian di Palembang, untuk tempat predileksi dari akne vulgaris 85% terjadi pada bagian wajah, dan terdapat juga pada wajah dan leher, wajah dan lengan atas, wajah dan punggung, wajah dan dada, serta terdapat 4 responden yang menderita akne vulgaris pada empat tempat predileksinya (wajah, leher, lengan atas, dan dada). Sebanyak 55,7% posisi akne vulgaris bilateral (kanan-kiri), di sebelah kanan 6,4% dan di sebelah kiri 5,3% (Tjekyan, 2008).

فِيهِنَّ قَاصِرَاتُ الطَّرْفِ لَمْ يَطْمِئِنَّ بِأَنسِقَبَائِهِمْ وَلَا جَانٌّ

Di dalam surga itu ada bidadari-bidadari yang sopan menundukkan pandangannya, tidak pernah disentuh oleh manusia sebelum mereka

(penghuni-penghuni surga yang menjadi suami mereka), dan tidak pula oleh jin (QS Ar Rahman : 56).

وَعِنْدَهُمْ مَقَابِرَ أَتْلُظَّرَفِعِينُ

Di sisi mereka ada bidadari-bidadari yang tidak liar pandangannya dan jelita matanya (QS Asf Shaffaat : 48).

Di dalam ayat Al Quran juga telah disebutkan tentang kecantikan yang digambarkan dengan adanya bidadari-bidadari yang sopan menundukkan pandangannya di dalam surga. Untuk itu kita sebagai hamba Allah diharapkan juga dapat menjaga kecantikan.

Etiologi pasti dari akne vulgaris belum diketahui, namun ada berbagai faktor yang berkaitan dengan patogenesis penyakit, diantaranya perubahan pola keratinisasi dalam folikel, produksi sebum yang meningkat, peningkatan hormon androgen, anabolik, kortikosteroid, gonadotropin, serta ACTH, terjadinya stres psikis. Dan faktor lainnya, seperti usia, ras, jenis kelamin, makanan, genetik yang secara tidak langsung dapat memacu peningkatan proses pathogenesis tersebut (Wasitaatmadja, 2010).

Penggunaan kosmetik yang tebal dan berganti-ganti dapat menjadi salah satu faktor risiko terjadinya akne vulgaris. Kosmetik dapat menyebabkan timbulnya akne pada wanita dewasa, karena bahan yang digunakan bersifat komedogenik atau aknejenik (Simpson, 2004).

Bahan-bahan kimia akan makin berbahaya ketika penggunaannya berganti-ganti dari satu kandungan dengan kadar tertentu ke kandungan dan kadar yang lain seperti pada penggunaan kosmetik yang berganti-ganti. Karena kulit selalu harus melakukan penyesuaian dengan kandungan dan kadar baru (Harper, 2007).

Pada saat ini banyak masalah kulit yang ditimbulkan akibat penggunaan kosmetik, terutama akne vulgaris, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang lamanya paparan kosmetik menyebabkan timbulnya akne vulgaris.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

Apakah lamanya paparan kosmetik berpengaruh terhadap timbulnya Akne Vulgaris?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lamanya paparan kosmetik terhadap timbulnya akne vulgaris pada mahasiswa FKIK UMY.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya :

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada masyarakat dewasa muda dan subyek penelitian tentang pengaruh kosmetik terhadap akne vulgaris, dilihat dari lamanya paparan kosmetik.

2. Bagi pendidikan / Ilmu Pengetahuan

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah data mengenai lamanya paparan kosmetik terhadap timbulnya akne vulgaris.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi bagi perkembangan ilmu kedokteran bidan penyakit kulit dan kelamin.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan pencarian peneliti, maka didapatkan beberapa artikel dan karya tulis yang terkait, yaitu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sehat Kabau pada tahun 2012 dengan judul Hubungan Antara Pemakaian Jenis Kosmetik Dengan Kejadian Akne Vulgaris. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pemakaian jenis kosmetik dengan akne vulgaris. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian tersebut adalah subjek penelitian dan yang peneliti lihat adalah apakah lamanya paparan kosmetik berpengaruh terhadap timbulnya akne vulgaris,

sedangkan pada penelitian tersebut yang dilihat adalah hubungan antara pemakaian kosmetik dengan akne vulgaris.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Andriana R, Effendi A, dan Berawi K pada tahun dengan judul Hubungan Antara Penggunaan Kosmetik Wajah Terhadap Kejadian Akne Vulgaris Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 59,1% responden mengalami akne dan dari responden yang mengalami akne tersebut 84,8% responden menggunakan kosmetik. Tingkat kejadian akne vulgaris lebih banyak terjadi pada responden yang menggunakan kosmetik. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan kosmetik wajah dengan timbulnya akne vulgaris. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah desain penelitiannya dan pada penelitian tersebut yang dilihat adalah hubungan antara kosmetik wajah terhadap akne vulgaris, sedangkan pada penelitian ini yang peneliti lihat adalah apakah lamanya paparan kosmetik berpengaruh terhadap timbulnya akne vulgaris.